

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis diarahkan terhadap perubahan tingkah laku murid yang tercermin dalam pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPS akan lebih efektif dan bermakna apabila murid berpartisipasi aktif. Salah satu ciri kebermaknaan dalam proses pembelajaran adalah adanya keterlibatan atau partisipasi murid dalam proses pembelajaran. Partisipasi merupakan suatu sikap berperan serta, ikut serta, keterlibatan, atau proses belajar bersama saling memahami, menganalisis, merencanakan dan melakukan tindakan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi salah satu mata pelajaran yang dapat mengantarkan murid untuk dapat menjawab masalah-masalah mendasar tentang individu, masyarakat, pranata sosial, problem sosial, perubahan sosial, dan kehidupan masyarakat berbangsa, dari waktu ke waktu. Murid diharapkan akan dapat menjawab pertanyaan tersebut di atas melalui substansi IPS yang telah dirancang secara sistematis dan komprehensif. Dengan demikian, IPS diperlukan bagi murid dalam proses menuju kedewasaan dan mencapai keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat dikelak kemudian hari.

IPS merupakan bidang studi di sekolah yang pada dasarnya bertujuan untuk memberi bekal kemampuan dasar pada murid untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal

bagi murid untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Sejalan dengan itu dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan KTSP (2006:575) tercantum bahwa tujuan IPS adalah :

- (1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
- (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
- (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- (4) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Salah satu upaya untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Pembelajaran IPS merupakan seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Melalui mata pelajaran ini murid diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan bertanggung jawab serta menjadi warga dunia yang cinta damai.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Fenton (Yaba, 2006:11) bahwa “Tujuan dari pengajaran IPS yaitu: (a) mempersiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik. (b) mengajar anak didik berkemampuan berpikir dan (c) agar anak dapat melanjutkan kebudayaan bangsanya”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa bertujuan mengarahkan murid agar mampu menjadi warga negara yang baik dan mampu berpikir serta menjadi warga negara yang mampu menjaga kebudayaan bangsa.

Upaya pemecahan tujuan tersebut, pembelajaran IPS perlu dilaksanakan sebagaimana mestinya. Brow (Sardiman, 2011: 143) mengemukakan bahwa tugas dan peranan guru adalah: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran,

merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan murid. Sebab belajar bukanlah sekedar mencatat dan menghafal sejumlah fakta, data, serta konsep atau informasi yang diterima untuk menguasai sejumlah materi pelajaran melainkan bagaimana seorang guru dapat memfasilitasi murid agar terjadi suatu proses aktivitas mental dalam berinteraksi dengan lingkungannya dan mengembangkan potensi serta mengkonstruksi pengetahuannya sendiri sesuai tingkat perkembangannya. Pengajaran yang demikian merupakan harapan dari dunia pendidikan, khususnya dalam membelajarkan mata pelajaran IPS.

Berdasarkan observasi penulis tanggal 8 februari 2017 di kelas V Sekolah Dasar Inpres Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar tahun ajaran 2016/2017 diperoleh bahwa peran aktif atau partisipasi murid dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Menyebabkan rendahnya hasil belajar IPS murid. Hanya sebagian kecil murid yang melibatkan diri secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung antara lain: mengajukan pertanyaan, mengerjakan tugas, berdiskusi dan melakukan suatu kegiatan, hal ini ditandai dengan perolehan hasil belajar IPS murid masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dimana dari 30 murid hanya 12 murid yang dapat mencapai KKM selebihnya 18 murid belum mencapai KKM.

Kenyataan di kelas menunjukkan rendahnya hasil belajar murid dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni faktor guru dan faktor murid. Faktor guru terdiri atas: 1) guru masih menggunakan metode ceramah sehingga guru lebih banyak menerangkan dan mendominasi proses pembelajaran, 2) guru kurang

mengaktifkan murid dalam proses pembelajaran, sedangkan dari aspek murid yaitu: 1) murid kurang aktif dalam proses pembelajaran, 2) murid sulit memahami materi yang diajarkan, 3) Minat dan motivasi murid pada kegiatan pembelajaran rendah.

Akibatnya dalam proses pembelajaran masih ditemukan adanya murid yang belum mengerti tentang materi yang disampaikan. Dan ketika guru menanyakan bagian mana yang belum mereka mengerti sering kali murid hanya diam, dan setelah guru memberikan soal latihan barulah guru mengetahui bahwa sebenarnya ada bagian dari materi yang belum di mengerti murid. Sehingga murid acuh tak acuh dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang mengakibatkan pembelajaran tidak efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Pelajaran IPS tidak akan cepat dikuasai hanya dengan mendengarkan dan mencatat saja, masih perlu lagi partisipasi murid dalam kegiatan lain seperti bertanya, mengerjakan latihan, mengerjakan PR, maju ke depan kelas, mengadakan diskusi, mengeluarkan ide atau gagasan. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut maka diperlukan model- model pembelajaran yang inovatif yang diharapkan mampu meningkatkan peran aktif murid dalam proses pembelajaran.

Salah satu model yang dapat digunakan adalah Model pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan potensi dan tingkat pemahaman menyeluruh pada murid karena model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah model pembelajaran yang sangat dinamis ketika di praktekkan dengan benar. Karena model ini memberikan

kesempatan yang luas kepada murid untuk bisa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Akan tetapi model pembelajaran ini hanya cocok bila di praktekkan pada pembelajaran yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar murid (Kurniasih & Sani, 2015:92). Kelebihan dari model pembelajaran *Inside Outside Circle* yaitu memungkinkan murid untuk saling berbagi informasi dalam waktu yang bersamaan dengan singkat dan teratur. Selain itu model *Inside Outside Circle* juga memberikan murid banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Model ini membuat proses pembelajaran menjadi menarik karena skenario pembelajarannya yang membagi murid menjadi 2 kelompok kemudian masing-masing kelompok membentuk lingkaran dalam dan lingkaran luar sehingga setiap murid mempunyai pasangan dan saling berhadapan. Setiap pasangan itu saling berbagi informasi setelah berbagi informasi dengan pasangannya, murid yang di lingkaran luar bergeser dan mendapat pasangan lain kemudian berbagi informasi lagi, begitu seterusnya sampai kembali kepasangan awal. Model ini cocok digunakan dalam pembelajaran IPS karena pembelajaran IPS memiliki cakupan isi/materi yang cukup banyak sehingga memudahkan guru untuk membagi materi sesuai dengan murid murid yang membentuk lingkaran, karna masing masing-anak membawa informasi yang berbeda untuk teman pasangannya, sehingga murid dapat memahami keseluruhan materi secara utuh.

Melalui Penelitian ini diharapkan ada perubahan positif dalam hal hasil belajar murid pada pembelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar Inpres Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar. Dengan demikian pembelajaran IPS

melalui model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) dapat meningkatkan hasil belajar murid. Berangkat dari pemikiran tersebut Peneliti memilih judul **”Pengaruh Model IOC (*Inside Outside Circle*) Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pada Murid kelas V Sekolah Dasar Inpres Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini maka di tetapkan rumusan masalah sebagai berikut: “Apakah pengaruh penggunaan Model IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Inpres Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan Model IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V Sekolah Dasar Inpres Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar?

D. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ini:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya murid kelas V Sekolah Dasar Inpres Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai salah satu alternatif model pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang kreatif dan menyenangkan dalam meningkatkan hasil belajar khususnya murid kelas V Sekolah Dasar Inpres Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.
- b. Bagi murid: hasil penelitian akan membantu dan mengarahkan murid yang mengalami kesulitan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar murid mengalami peningkatan.
- c. Bagi sekolah: dapat memberikan informasi dalam upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran.
- d. Bagi peneliti: hasil penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan, informasi, dan data untuk pengembangan penelitian yang berkaitan dengan variabel yang berbeda

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*)

a. Pengertian Model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*)

Model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) adalah model pembelajaran yang sangat dinamis ketika di praktekkan dengan benar. Karena model ini memberikan kesempatan yang luas kepada murid untuk bisasaling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Akan tetapi model pembelajaran ini hanya cocok bila di praktekkan pada pembelajaran yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar murid (Kurniasih & Sani, 2015:92).

Kurniasih & Sani (2015:93) mengemukakan bahwa model pembelajaran ini memiliki struktur yang jelas yang memungkinkan murid untuk berbagi dengan pasangan yang berbedadengan singkat dan teratur. Selain itu murid bekerja dengan sesama murid dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengelola informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Huda, (2013:246-247) juga mengemukakan Inside Outside Circle merupakan strategi yang pertama kali di kemukakan pertamakali oleh sprenser kagang. strategi ini memungkinkan murid saling berbagi informasi pada waktu bersamaan. Ia dapat di terapkan untuk beberaa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial , agama, matematika, dan bahasa.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, bahwa model pembelajaran Inside Outside Circle adalah tipe model pembelajaran

kooperatif yang berbentuk kelompok lingkaran dalam dan lingkaran luar yang menekankan aktivitas siswa untuk aktif dalam berbagai informasi dengan temannya, dengan menggunakan rentang waktu setiap kali terjadi perputaran lingkaran.

b. Kekurang Dan Kelebihan Model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*)

Model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) memiliki kelebihan dan kekurangan di mana kelebihannya yaitu sangat memungkinkan siswa mendapat informasi yang berbeda pada saat yang bersamaan (Kurniasih & Sani, 2015:93).

Model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) juga mempunyai kelemahan yaitu membutuhkan ruang kelas yang besar, terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalah gunakan untuk bergurau, rumit untuk dilakukan (Kurniasih & Sani, 2015:93).

c. Langkah - Langkah Model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*)

Adapun teknik dan langkah langkah pelaksanaan Model pembelajaran *Inside Outside Circle* , (Kurniasih & Sani, 2015:94).

- 1) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah murid terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar
- 2) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama menghadam kedalam .
- 3) Dua murid yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi.
- 4) Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- 5) Kemudian murid yang di lingkaran kecil diam di tempat, sementara murid yang di lingkaran besar bergeser, satu atau dua langkah searah jarum jam.

- 6) Sekarang giliran murid berada di lingkaran besar yang membagi informasi demikian seterusnya.
- 7) Murid saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur

2. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan dengan Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) di sekolah yaitu:

Sarliani, 2009, Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle* Pada Murid Kelas V SDN 225 Cirowali Kabupaten Soppeng, Skripsi, Jurusan PGSD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa : dengan penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle* Hasil belajar IPA siklus pertama mengalami peningkatan tapi masih rendah kemudian mengalami peningkatan di siklus kedua berada pada kategori tinggi. Hasil analisis kualitatif menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada aktifitas murid selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II sesuai dengan hasil observasi. Dari hasil penelitian ini, secara umum dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar IPA murid Kelas V SDN 225 Cirowali Kabupaten Soppeng setelah penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle*. Kemudian Yulianti tahun 2008, Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle* Pada Murid Kelas V SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar, Skripsi, Jurusan PGSD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Negeri Makassar. hal ini dapat di lihat dari hasil belajar ilmu

pengetahuan sosial pada siklus I di kategorikan sedang dengan nilai rata rata 68,9 dan mengalami peningkatan pada siklus II menjadi kategori tinggi dengan nilai rata rata 85,6.

Bedasarkan beberapa penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) dapat meningkatkan hasil belajar murid karena siswa dapat turut aktif dalam pembelajaran.

3. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Teoti Gestalt (Slameto, 2013:9) menyatakan bahwa “yang penting dalam belajar adalah adanya penyesuaian, pertama yaitu memperoleh response yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi”. Sedangkan menurut Harold (Suprijono, 2011: 2) menyatakan bahwa “*Learning is to observe, to listen, to follow direction*”. Yang artinya bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Kemudian juga Gagne mengatakan bahwa “belajar adalah sebuah langkah-langkah melakukan perubahan-perubahan dalam kemampuan manusia”.

Soejanto (Saefuddin & Berdiati, 2014:8) menyatakan bahwa “penambahan pengetahuan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya yang menyangkut banyak aspek, baik karena kematangan maupun karena latihan”.

Berdasarkan berbagai ulasan para pakar tentang belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku dengan

adanya proses penyesuaian diri dengan melakukan langkah-langkah perubahan untuk menambah pengetahuan.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan murid untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan murid untuk belajar. Kegiatan pembelajaran akan melibatkan murid mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien (Muhaimin, 2010:132). Fontana (2003:8) juga mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Pembelajaran sebagaimana dicantumkan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Definisi ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Oemar Hamalik, bahwa pengajaran/pembelajaran adalah proses yang kompleks, dimana didalamnya terjadi interaksi antara mengajar dan belajar. Didalam proses ini kita akan dapat melihat berbagai aspek atau faktor, yakni guru, murid, tujuan, metode, penilaian dan sebagainya (Supriadi dan Darmawan, 2012:12).

Berdasarkan dengan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang diatur sedemikian rupa sehingga tercipta hubungan timbal balik antara guru dan murid untuk tujuan tertentu atau suatu proses transfer ilmu dari dua arah yakni antara pendidik (sebagai sumber ilmu atau informasi) dan peserta didik (sebagai penerima informasi).

4. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Nawawi (Susanto, 2013: 5) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh murid setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Hasil belajar juga merupakan semua hasil yang dapat terjadi dan dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan suatu model di bawah kondisi yang berbeda (Suprijono, 2011: 5). Akibat ini dapat berupa akibat yang sengaja dirancang yang memang diinginkan dan bisa juga berupa akibat nyata sebagai hasil dari penggunaan model pengajaran tertentu. Perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh murid setelah melakukan perbuatan belajar adalah merupakan hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.

Soediarso (Solihatin, 2012:6), mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan suatu pengetahuan yang dicapai oleh murid dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan, dan Sudjana

(2009: 3) mendefinisikan hasil belajar murid pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tujuan akhir suatu kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Tujuan pembelajaran tersebut diharapkan dapat membawa perubahan tingkah laku yang dimiliki siswa dari ranah afektif, ranah kognitif dan psikomotor.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Manusia dalam usahanya selalu menginginkan sesuatu hal yang lebih baik dari sebelumnya. Demikian pula dalam proses pembelajaran, tiap manusia menginginkan hasil belajar yang lebih baik. Konsekuensi dari keinginan tersebut terdiri dari dua hal yaitu berhasil atau tidak berhasil. Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dalam diri seseorang (*internal factor*) maupun dari luar diri seseorang (*eksternal factor*) sehingga hasil yang dicapai oleh murid merupakan hasil interaksi dari kedua faktor tersebut.

Usman (Haling: 2004: 44) mengemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar antara lain: "faktor dari dalam diri sendiri dan faktor dari luar diri sendiri". Adapun penjelasan dapat dikemukakan sebagai berikut

- 1) Faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal factor*), yaitu:
 - a) Faktor jasmani baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh.
 - b) Faktor psikologis, yakni terdiri atas kecerdasan dan bakat, sikap, kebiasaan, minat, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.

- c) Faktor kematangan fisik dan psikis.
- 2) Faktor yang berasal dari luar diri (*eksternal factor*), yaitu:
- a) Faktor sosial yang terdiri atas; lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.
 - b) Faktor adat istiadat yaitu adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan pengetahuan.
 - c) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah fisiologis dan psikologis, sedang faktor eksternal adalah lingkungan dan instrumental

5. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1) Pengertian Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. ilmu pengetahuan sosial (IPS) di rumuskan atas dasar realitas dan fenomena social yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial di atas. (Susanto, 2014: 6).

Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep- konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik. Istilah IPS mulai digunakan secara resmi di indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah

indonesia untuk *social studies* di amerika. kita mengenal beberapa istilah seperti ilmu sosial, studi sosial, dan ilmu pengetahuan sosial (Susanto, 2014:7).

Jarolimek, (Susanto, 2014: 9) mengisyaratkan bahwa:
 “Studi sosial lebih bersifat praktis, yaitu memberikan kemampuan kepada anak didik dalam mengelolah dan memanfaatkan kekuatan – kekuatan fisik dan sosial dalam menciptakan kehidupan yang serasi juga mempersiapkan anak didik untuk mampu memecahkan masalah sosial dan memiliki keyakinan akan kehidupan masa mendatang”.

Sanusi, (Susanto, 2014: 10) melihat perbedaan antara ilmu sosial dan studi sosial berkenaan dengan tempat di ajarkan dan dipelajarinya. jika ilmu sosial hanya diajarkan di perguruan tinggi, sedangkan studi sosial diajarkan dan dipelajari sejak dari pendidikan rendah SD sampai SMA. artinya, kalau ilmu sosial lebih menitikberatkan pada masalah – masalah yang dapat di bahas dengan meninjau berbagai sudut yang ada hubungannya satu sama lain.

Gejala dan masalah tadi di telaah, dianalisis faktor-faktornya sehingga dapat dirumuskan jalan pemecahannya. jadi pengertian IPS adalah bidang studi yang yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala, dan masalah sosial dimasyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan.

Beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang diseleksi dari beberapa bidang ilmu-ilmu sosial berdasarkan tingkat kognitif dan sesuai dengan taraf perkembangan pengetahuan subjek didik.

Konsep dasar IPS yang dikembangkan berdasarkan konsep-konsep dalam ilmu-ilmu Sosial sangat dibutuhkan sebagai bahan pembelajaran pada tingkat persekolahan mulai dari Sekolah Dasar sampai Sekolah Lanjutan,

maupun sebagai bahan pengembangan kemampuan data nalar para mahasiswa di Perguruan Tinggi. Yang menjadi pertanyaan, bagaimana kita mengenai dan mengembangkan konsep-konsep dasar IPS yang dihasilkan atas pengembangan, pengujian, dan penelaahan Ilmu-Ilmu Sosial.

2) Ruang Lingkup Pembelajaran Ilmu Sosial di Sekolah Dasar

Pencapaian pembelajaran pendidikan IPS di persekolahan diperlukan pemahaman dan pengembangan program pendidikan yang komprehensif. Program pendidikan IPS yang komprehensif tersebut menurut Sapriya, 2009 (Susanto, 2014: 25) adalah “program pendidikan yang mencakup empat ruang lingkup, yaitu lingkup pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), lingkup nilai dan sikap (*value and attitude*), dan lingkup tindakan (*action*)”. Lebih rinci keempat lingkup tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Lingkup Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan adalah kemahiran dan pemahaman terhadap sejumlah informasi dan ide-ide. Tujuan pengembangan pengetahuan ini adalah untuk membantu murid dalam belajar untuk memahami lebih banyak tentang dirinya, fisiknya, dan dunia sosial serta lingkungan sekitarnya. Lingkup yang menyangkut pengetahuan sosial mencakup: a) fakta; b) konsep, dan c) generalisasi yang dipahami murid.

2. Lingkup Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan adalah pengembangan kemampuan - kemampuan tertentu sehingga digunakan pengetahuan yang diperolehnya. Keterampilan ini dalam pendidikan IPS terwujud dalam bentuk kecakapan mengolah dan menerapkan

informasi yang penting untuk mempersiapkan murid menjadi warga Negara yang mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis.

3. Lingkup Nilai dan Sikap (*Value and Attitude*)

Nilai dan sikap merupakan seperangkat keyakinan atau prinsip perilaku yang telah mempribadi dalam diri seseorang atau kelompok masyarakat tertentu yang terungkap ketika berfikir dan bertindak. Nilai adalah kemahiran dalam memegang sejumlah komitmen yang mendalam, mendukung, ketika sesuatu dianggap penting dengan tindakan yang tepat. Adapun sikap adalah kemahiran dalam mengembangkan dan menerima keyakinan, interest, pandangan, dan kecenderungan tertentu.

4. Lingkup Tindakan (*Action*)

Tindakan sosial ini merupakan lingkup IPS yang penting karena tindakan sosial dapat memungkinkan murid menjadi peserta didik yang aktif, dengan jalan berlatih secara konkret dan praktik, belajar dari apa yang di ketahui dan dipikirkan tentang isu-isu sosial untuk dipecahkan sehingga jelas apa yang dilakukan dan bagaimana caranya dengan demikian murid akan belajar menjadi warga Negara yang efektif di masyarakat.

Ilmu pengetahuan sosial juga merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya (Trianto, 2010: 171). Sedangkan Wahyudi (2002: 26) mengungkapkan bahwa “di sekolah dasar ilmu pengetahuan sosial merupakan paduan dari sejumlah pengetahuan sosial seperti lingkungan sosial, geografi, ekonomi, pemerintah, dan sejarah. Pembelajaran IPS di SD mengkaji

seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial?.

Berdasarkan dari pendapat para ahli diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa ilmu pengetahuan sosial merupakan hasil integrasi dari sejumlah berbagai cabang ilmu sosial kehidupan yang menelaah dan mengkaji problematika yang terjadi di masyarakat. Problematika yang terjadi di masyarakat sebagai isi dari pembelajaran IPS terjadi karena dipengaruhi oleh globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan komunikasi. Untuk itu pembelajaran IPS mencakup berbagai aspek kehidupan sebagai penyusunnya.

3) Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial atau *social studies* yaitu *social studies committee of the commission of the Reorganization of secondary education*. Demikian pengertian yang dikembangkan di amerika serikat oleh beberapa tokoh pendidikan terkenal. pengembangan Ilmu Pengetahuan Sosial di indonesia banyak mengambil ide-ide dasar dari pendapat-pendapat yang dikembangkan di amerika serikat tersebut. tujuan, materi, dan penanganannya dikembangkan sendiri sesuai dengan tujuan nasional dan aspirasi masyarakat indonesia oleh Engle (Sardjiyo, 2007:1-2). hal ini didasarkan pada realitas, gejala, dan problem sosial yang menjadi kajian Ilmu Pengetahuan Sosial yang tidak sama dengan negara-negara lain. setiap negara memiliki perkembangan dan model pengembangan *social studies* yang berbeda. berikut pengertian Ilmu

Pengetahuan Sosial yang dikemukakan oleh beberapa ahli pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial di Indonesia

Bidang pengetahuan dalam sosial, ada banyak istilah yang terkandung di dalamnya yang saling mendukung satu dan yang lain. Istilah tersebut meliputi: Ilmu Sosial (*Social Sciences*), Studi Sosial (*Social Studies*) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

a. Ilmu Sosial (*Social Science*)

Sumatmadja (2006 :11) menyatakan bahwa Ilmu Sosial adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik secara perorangan maupun tingkah laku kelompok. Oleh karena itu Ilmu Sosial adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

b. Studi Sosial (*Social Studies*).

Ilmu Pengetahuan Sosial atau social studies merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Somantri (Sapriya, 2008:9) menyatakan IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

c. Pengetahuan Sosial (IPS)

Harus diakui bahwa ide IPS berasal dari literatur pendidikan Amerika Serikat. Nama asli IPS di Amerika Serikat adalah *Social Studies*. Istilah tersebut pertama kali dipergunakan sebagai nama sebuah komite yaitu *Committee of Social Studies*. Tujuan dari pendirian lembaga itu adalah sebagai wadah

himpunan tenaga ahli yang berminat pada kurikulum Ilmu-ilmu Sosial di tingkat sekolah dan ahli-ahli Ilmu-ilmu Sosial yang mempunyai minat sama. Hakikat IPS, adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya. Dengan kemajuan teknologi pula sekarang ini orang dapat berkomunikasi dengan cepat di manapun mereka berada melalui handphone dan internet. Kemajuan Iptek menyebabkan cepatnya komunikasi antara orang yang satu dengan lainnya, antara negara satu dengan negara lainnya. Dengan demikian maka arus informasi akan semakin cepat pula mengalirnya. Oleh karena itu diyakini bahwa “orang yang menguasai informasi itulah yang akan menguasai dunia”.

Suatu tempat atau ruang dipermukaan bumi, secara alamiah dicirikan oleh kondisi alamnya yang meliputi iklim dan cuaca, sumber daya air, ketinggian dari permukaan laut, dan sifat-sifat alamiah lainnya. Jadi bentuk muka bumi seperti daerah pantai, dataran rendah, dataran tinggi, dan daerah pegunungan akan mempengaruhi terhadap pola kehidupan penduduk yang menempatinnya. Lebih jelasnya Anda dapat mencermati contoh berikut ini:

1. Corak kehidupan masyarakat di tepi pantai utara Jawa yang bentuknya landai dengan laut yang tenang dan tidak begitu tinggi serta arus angin yang tidak begitu kencang, sangat menguntungkan bagi masyarakat untuk mencari ikan. Hal ini disebabkan ikan banyak berkumpul di kawasan laut yang dangkal yang masih tertembus sinar matahari. Oleh karena itu mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai nelayan. Hampir

semua pelabuhan-pelabuhan besar di pulau Jawa sebagian besar terletak di pantai utara Jawa.

2. Dataran rendah yang meliputi daerah pantai sampai ketinggian 700 meter di atas permukaan laut merupakan kawasan yang cadangan airnya cukup, didukung oleh iklimnya yang cocok, merupakan potensi alam yang cocok untuk dikembangkan sebagai areal pertanian, misalnya Karawang, Bekasi, Indramayu, Subang dan sebagainya. Dataran tinggi yang beriklim sejuk, dengan cadangan air yang sudah semakin berkurang maka sistem pertanian yang dikembangkan adalah pertanian lahan kering dan hortikultura seperti sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias.
3. Lain dengan daerah pegunungan yang memiliki corak tersendiri. Karena sedikitnya persediaan air tanah, mengakibatkan pemukiman penduduk terpusat di lembah-lembah atau mendekati alur sungai. Hal ini dikarenakan mereka berusaha untuk mendapatkan sumber air yang relatif mudah. Ladang yang mereka usahakan biasanya terletak di lembah pegunungan.

Aspek pengaturan dan kebijakan ini termasuk aspek politik, marilah kita cermati kembali apa yang sudah kita pelajari di atas. Setelah kita pelajari ternyata kehidupan itu banyak aspeknya, meliputi aspek-aspek:

1. Hubungan sosial :semua hal yang berhubungan dengan interaksi manusia tentang proses, faktor-faktor, perkembangan, dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu sosiologi
2. Ekonomi :berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan manusia, perkembangan, dan permasalahannya dipelajari dalam ilmu ekonomi

3. Psikologi :dibahas dalam ilmu psikologi
4. Budaya :dipelajari dalam ilmu antropologi
5. Sejarah :berhubungan dengan waktu dan perkembangan kehidupan manusia dipelajari dalam ilmu sejarah
6. Geografi :hubungan ruang dan tempat yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia dipelajari dalam ilmu geografi
7. Politik :berhubungan dengan norma, nilai, dan kepemimpinan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dipelajari dalam ilmu politik.

IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) bukan merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin bidang akademik, melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah social. Dalam kerangka kerja pengkajiannya IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) menggunakan bidang-bidang keilmuan yang termasuk bidang ilmu social.

4) Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Kenworthy (Susanto, 2014: 30) terdapat tiga karakteristik tujuan IPS, yaitu: “Pendidikan kemanusiaan, Pendidikan kewarganegaraan, dan Pendidikan intelektual”. *Pertama*, pendidikan kemanusiaan memiliki artibahwa IPS harus membantu anak memahami pengalamannya dan menemukan arti atau makna dalam kehidupannya. Dalam tujuan pertama ini terkandung unsur pendidikan nilai.

Kedua, pendidikan kewarganegaraan mengandung arti bahwa murid harus dipersiapkan untuk berpartisipasi secara efektif dalam dinamika kehidupan masyarakat. murid memiliki kesadaran untuk meningkatkan

prestasinya sebagai bentuk tanggung jawab warga Negara yang setia pada Negara. Pendidikan nilai dalam tujuan kedua ini lebih ditekankan pada kewarganegaraan.

Ketiga pendidikan intelektual mengandung arti bahwa anak membutuhkan bimbingan dan arahan untuk memperoleh ide-ide yang analitis dan alat-alat untuk memecahkan masalah yang di kembangkan dari konsep-konsep ilmu sosial. Dalam memecahkan masalah anak akan dihadapkan pada upaya mengambil keputusan sendiri.

Hal senada juga di ungkapkan oleh Hasan (Susanto, 2014: 31) bahwa “tujuan pendidikan ilmu-ilmu sosial di kelompokkan dalam tiga kategori, yaitu: pengembangan kemampuan intelektual murid, penegembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa, serta pengembangan diri peserta didik sebagai individu”. Tidak jauh berbeda dengan apa yang dikemukakan diatas, dalam permendiknas nomor 22 tahun 2006 (Susanto, 2014: 31) tentang standar isi disebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS, yaitu:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
2. memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, *inquiry*, pemecahan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan kompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global.

Sementara itu, Mutaqin Puskur (Susanto, 2014: 31) mengatakan bahwa “tujuan utama mengajarkan IPS pada peserta didik adalah menjadikan warga Negara baik, melatih kemampuan berfikir matang untuk menghadapi permasalahan sosial dan agar mewarisi dan melanjutkan budaya bangsanya”.

Secara umum tujuan pendidikan IPS pada tingkat SD untuk membekali peserta didik dalam bidang pengetahuan sosial. Adapun secara khusus tujuan pendidikan IPS di SD adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya
2. Pengetahuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternative pemecahan masalah nasional yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat
3. Kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
4. Kesadaran sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.
5. Kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

Tujuan pembelajaran di SD menurut kurikulum berbasis kompetensi (KBK) 2004 (Susanto, 2014: 32) adalah:

“(1) mengembangkan pemahaman tentang konsep- konsep dasar ilmu-ilmu sosial melalui pendekatan pedagogis dan psikologis; (2) mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, inquiry, dan pemecahan masalah serta keterampilan sosial; (3) menanamkan kesadaran dan loyalitas terhadap sistem nilai dan norma-norma sosial; (4) dan meningkatkan kemampuan berkolaborasi dan berkompetisi secara sehat dalam kehidupan masyarakat yang sarat akan keanekaragaman, baik dalam skala nasional maupun internasional.”

Memperhatikan tujuan dan esensi pendidikan IPS di SD, maka seyogyanya penyelenggaraan pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan sikap dan nilai, kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, (Susanto, 2014:

32) tercantum bahwa tujuan IPS adalah:

“(1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global”.

Uraian tersebut diatas tampak bahwa cakupan IPS sangat luas, tidak selalu pendidikan sosial yang mengacu kepada keseluruhan kehidupan interpersonal murid, yang meliputi pengajaran sosial yang dialami murid diluar sekolah.

5) Fungsi Pembelajaran IPS

Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna, ketrampilan sosial dan intelektual dalam membina perhatian serta kepedulian

sosial nya sebagai SDM yang bertanggung jawab dalam merealisasikan tujuan nasional (wahab , 2005: 28).

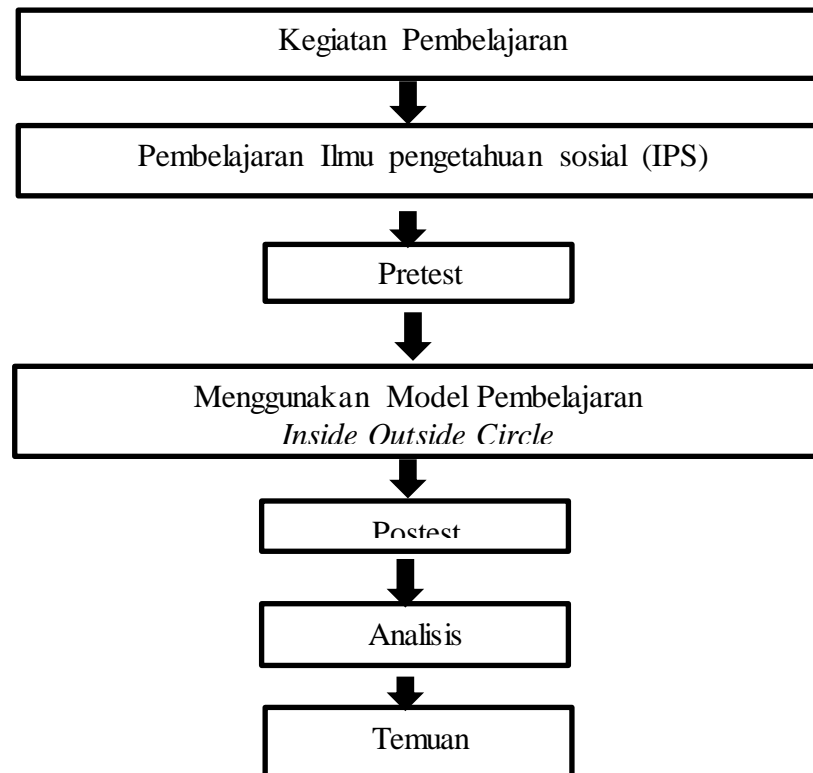
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD juga berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan dasar untuk memahami kenyataan sosial yang dihadapi murid dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan pengajaran sejarah berfungsi menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap perkembangan Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini (Aqib, 2006:133).

B. Kerangka Pikir

Setiap guru pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di sekolah dasar tentu menginginkan agar semua murid dapat menguasai materi pelajaran sehingga memiliki hasil belajar yang baik. Akan tetapi keinginan atau harapan tersebut harus diikuti dengan kreativitas guru, di antaranya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan materi pelajaran, sehingga semua murid dapat mengikuti pelajaran dengan menekankan kepada keaktifan murid dalam belajar.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah model pembelajaran yang di mana murid saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur sehingga semua murid dapat aktif dalam pembelajaran .

Kerangka pikir pengaruh Model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh secara signifikan penggunaan Model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap hasil belajar hasil belajar IPS murid kelas V Sekolah Dasar Inpres Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian *Pre-experimental Designs (Nondesigns)* yang akan mengkaji tentang Pengaruh Model pembelajaran *Inside Outside Circle* terhadap Hasil Belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Inpres Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar. Desain penelitian yang digunakan adalah “*One-Group Pretest-Posttest Design*”.

Sugiyono, (2014:74) mengemukakan bahwa:

“Pre-experimental designs (Nondesigns) merupakan jenis eksperimen yang masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random”.

Dalam rancangan ini digunakan satu kelompok subyek”. Desain ini dilakukan dengan membandingkan hasil *pretest* dengan hasil *posttest* (Sugiyono, 2014:112). Desain yang digunakan dapat digambarkan sebagai berikut :

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Gambar. 3.1 Desain *One-Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan :

X = Perlakuan terhadap murid dengan menggunakan Model IOC (*Inside Outside Circle*)

O₁ = Tes hasil belajar murid sebelum diajar dengan Model IOC (*Inside Outside Circle*) (*pretest*)

O₂ = Tes hasil belajar murid setelah diajar dengan Model IOC (*Inside Outside Circle*) (*Posttest*).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V Sekolah Dasar Inpres Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar sebanyak 28 orang murid, laki-laki 10 orang murid dan perempuan 18 orang murid.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik sampling jenuh. "Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota digunakan sebagai sampel" (Sugiyono, 2014:85).

Sample dalam penelitian ini adalah murid kelas V Sekolah Dasar Inpres Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar yang berjumlah 28 orang, terdiri atas 10 laki-laki dan 18 perempuan.

C. Definisi Operasional Variabel

Variable penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek, yang

mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model IOC (*Inside Outside Circle*) dalam pembelajaran IPS. model IOC (*Inside Outside Circle*) adalah merupakan model pembelajaran dimana Murid saling membagi informasi pada saat yang bersamaan, dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Pembelajaran ini lebih leluasa dilaksanakan di luar kelas, atau tempat terbuka. Karena mobilitas murid akan cukup tinggi, sehingga diperlukan perhatian ekstra. Namun demikian jika jumlah murid tidak terlalu banyak bisa juga dilaksanakan di dalam kelas. Adapun informasi yang saling berbagi merupakan isi materi pembelajaran yang mengarah pada tujuan pembelajaran.
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar murid pada pembelajaran IPS setelah penggunaan model IOC (*Inside Outside Circle*). Hasil belajar adalah skor total yang diperoleh dari hasil tes belajar IPS setelah diajar dengan penggunaan model IOC (*Inside Outside Circle*) dalam ranah kognitif (ingatan, pemahaman, aplikasi).

D. Instrumen Penelitian

Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian Pengaruh model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar Inpres Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar adalah sebagai berikut:

1. Tes Hasil Belajar

Tes adalah suatucara mengadakan penelitian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh murid atau srkelompok murid sehingga menghasilkan suatu nilai tetang tingkah laku atau prestasi anak tersebut yang di bandingkan dengan standar nilai yang telahdi tetapkan.tes yang di gunakan berbentuk isian sebanyak 10 soal sesuai dengan materi yang di ajarkan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir, adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*Pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum treatment. Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*).

2. Pemberian perlakuan (*Treatment*)

Dalam hal ini peneliti menggunakan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) pada pembelajaran Ilmu pengetahuan sosial.

3. Tes akhir (*Posttest*)

Setelah treatment, tindakan selanjutnya adalah posttest untuk mengetahui pengaruh hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial terhadap penggunaan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*).

F. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan, “apakah ada perbedaan nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*?”. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *one group pretest posttest design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

(Arikunto, 2006: 300)

b. Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang dicari persentasenya
 N = Banyaknya sampel responden.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori Dalam hasil belajar IPS di Sekolah Dasar Inpres Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar yaitu:

Tabel 3.1 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

No.	Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 59	Sangat Rendah
2.	60 – 69	Rendah
3.	70 – 79	Sedang
4.	80 – 89	Tinggi
5.	90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: (Penilaian belajar murid Sekolah Dasar Inpres Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar)

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji-t), dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Arikunto, 2006: 306)

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*
 X₁ = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)
 X₂ = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)
 D = Deviasi masing-masing subjek
 $\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi
 N = Subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel.

b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = Jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = Subjek pada sampel

c. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = *Mean* dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = Deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek pada sampel

d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan :

- 1) Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti penggunaan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*). berpengaruh terhadap

hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial murid kelas V Sekolah Dasar Inpres Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.

- 2) Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti penggunaan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*). tidak berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan sosial murid kelas V Sekolah Dasar Inpres Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.
- 3) Menentukan harga t_{Tabel} dengan Mencari t_{Tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$.
- 4) Membuat kesimpulan apakah penggunaan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*). berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial murid kelas V Sekolah Dasar Inpres Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* sebelum Menggunakan Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Ilmu pengetahuan sosial Kelas V SD Inpres Tamangapa Kec. Manggala Kota Makassar

SD Inpres Tamangapa terletak di Jl.Tamangapa Raya, Kel Tamangapa, Kec. Manggala, Kota Makassar, Prop. Sulawesi Selatan. SD Inpres Tamangapa memiliki 6 rombongan belajar Kegiatan pembelajaran dilakukan pada pagi hari mulai pukul 07.15-12.30 WITA. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V SD Inpres Tamangapa yang terdiri atas 10 laki-laki dan 18 perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Inpres Tamangapa Kec. Manggala Kota Makassar mulai tanggal 17 – 29 Juli 2017 pada siswa kelas V dimana , maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas V.

Data hasil belajar murid kelas V SD Inpres Tamangapa Kec. Manggala Kota Makassar dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.1. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest*

X	F	F.X
20	3	60
40	4	160

50	2	100
60	9	540
70	1	70
75	2	150
80	4	320
90	2	180
98	1	98
Jumlah	28	1678

Sumber: (hasil belajar Pretest siswa kelas V SDI Tamangapa 2017)

Data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.678$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 28. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1678}{28} = 59,92\end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar ilmu pengetahuan sosial murid kelas V SD Inpres Tamangapa Kec. Manggala Kota Makassar sebelum menggunakan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) yaitu 59,92. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.2. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0 – 59	9	32%	Sangat rendah
2.	60 – 69	9	32%	Rendah
3.	70 – 79	3	11%	Sedang
4.	80 – 89	4	14%	Tinggi
5.	90 – 100	3	11%	Sangat Tinggi
Jumlah		28	100%	

Sumber: (hasil belajar *Pretest* siswa kelas V SDI Tamangapa 2017)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ilmu pengetahuan sosial murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 32%, rendah 32%, sedang 11%, tinggi 14% dan sangat tinggi berada pada presentase 11%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran ilmu pengetahuan sosial sebelum diterapkan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) tergolong rendah.

Tabel 4.3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	Persentase (%)
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas	18	64%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	10	36%
Jumlah		28	100%

Sumber: (hasil belajar *Pretest* siswa kelas V SDI Tamangapa 2017)

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran ilmu pengetahuan sosial murid kelas V SD Inpres Tamangapa Kec. Manggala Kota Makassar belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu murid yang tuntas hanya $36\% \leq 75\%$.

2. Deskripsi Hasil *Posttest* setelah Menggunakan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap hasil belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V SD Inpres Tamangapa Kec. Manggala Kota Makassar

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data hasil belajar ilmu pengetahuan sosial murid kelas V SD Inpres Tamangapa Kec. Manggala Kota Makassar setelah menggunakan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*):

Tabel 4.4. Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest*

X	F	F.X
50	3	150
70	3	210
75	3	225
80	4	320
90	3	270

X	F	F.X
95	5	475
100	7	700
Jumlah	28	2350

Sumber: (hasil belajar Posttest siswa kelas V SDI Tamangapa 2017)

Data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2.350$ dan nilai dari N sendiri adalah 28. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{2.350}{28} \\ &= 83,92\end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid kelas V SD Inpres Tamangapa Kec. Manggala Kota Makassar setelah menggunakan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) yaitu 83,92 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Tingkat Penguasaan Materi *Posttest*

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
1.	0 – 59	3	11%	Sangat rendah
2.	60 – 69	0	0%	Rendah

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori hasil belajar
3.	70 – 79	6	21%	Sedang
4.	80 – 89	4	14%	Tinggi
5.	90 – 100	15	54%	Sangat Tinggi
Jumlah		28	100%	

Sumber: (hasil belajar Posttest siswa kelas V SDI Tamangapa 2017)

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *posttest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 54%, tinggi 14%, sedang 21%, rendah 0%, dan sangat rendah berada pada presentase 11%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran ilmu pengetahuan sosial setelah diterapkan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) mengalami peningkatan.

Tabel 4.6. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas	3	11%
$69 \leq x \leq 100$	Tuntas	25	89%
Jumlah		28	100%

Sumber: (hasil belajar Posttest siswa kelas V SDI Tamangapa 2017)

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran

ilmu pengetahuan sosial murid kelas V SD Inpres Tamangapa Kec. Manggala Kota Makassar telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu murid yang tuntas adalah $89\% \geq 75\%$.

3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap Hasil Belajar Murid pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Inpres Tamangapa Kec. Manggala Kota Makassar

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) memiliki pengaruh terhadap Hasil Belajar Murid pada mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Inpres Tamangapa Kec. Manggala Kota Makassar”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.7. Analisis skor *Pretest* dan *Posttest*

No.	X^1 (<i>Pretest</i>)	X^2 (<i>Posttest</i>)	$d = X^2 - X^1$	d^2
1.	60	80	20	400
2.	20	50	30	900
3.	60	75	15	225
4.	60	95	35	1225
5.	70	80	10	100
6.	60	100	40	1600
7.	60	70	10	100
8.	75	90	15	225
9.	75	100	25	625
10.	80	96	16	256
11.	60	95	35	1225
12.	20	90	70	4900
13.	90	95	5	25
14.	98	100	2	4
15.	60	75	15	225
16.	90	100	10	100
17.	20	50	30	900
18.	80	100	20	400
19.	80	100	20	400
20.	40	70	30	900

No.	X^1 (Pretest)	X^2 (Posttest)	$d = X^2 - X^1$	d^2
21	40	80	40	1600
22	50	90	40	1600
23	50	75	25	625
24	80	95	15	225
25	40	80	40	1600
26	40	50	10	100
27	60	70	10	100
28	60	100	40	1600
Jumlah			673	22.185

Sumber: (hasil olahan data tahun 2017)

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{673}{28} \\ &= 24,03 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} \sum X^2 d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 22.185 - \frac{(673)^2}{28} \\ &= 22.185 - \frac{452929}{28} \\ &= 22.185 - 16.176,03 \\ &= 6008,97 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{24,03}{\sqrt{\frac{6.008,97}{28(28-1)}}}$$

$$t = \frac{24,03}{\sqrt{\frac{6.008,97}{28(27)}}}$$

$$t = \frac{24,03}{\sqrt{\frac{6.008,97}{756}}}$$

$$t = \frac{24,03}{\sqrt{7,94}}$$

$$t = \frac{24,03}{2,81}$$

$$t = 8,55$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1 = 28 - 1 = 27$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,703$

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 8,55$ dan $t_{\text{Tabel}} = 1,703$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $8,55 > 1,703$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima maka jawaban dari hipotesis penelitian ini adalah adan pengaruh secara signifikan penggunaan Model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap hasil belajar IPS murid kelas V Sekolah Dasar Inpres Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.

B. Pembahasan

Model pembelajaran lingkaran dalam dan luar *inside outside circle* (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistim lingkaran kecil dan lingkaran besar, dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda *dengan singkat dan teratur*.

Berdasarkan hasil pretest, nilai rata-rata hasil belajar ilmu pengetahuan sosial adalah masih sangat rendah di karenakan kurangnya keterlibatan murid pada saat pembelajaran . Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar ilmu pengetahuan sosial sebelum menggunakan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) itu masih sangat rendah.

Maka peneliti menggunakan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) yaitu model pembelajaran yang sangat dinamis ketika di praktekkan dengan benar. Karena model ini memberikan kesempatan yang luas kepada murid untuk bisa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan temannya. sesuai dengan pendapat Suprijono (2011:54) untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, harus ada lima unsur pokok yang diterapkan, yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perorangan, interaksi promotif, komunikasi antar siswa, dan proses kelompok.. Sesuai dengan penelitian tertahulu dari Sarliani, 2009, Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Inside Outside Circle* Pada Murid Kelas V SDN 225 Cirowali Kabupaten Soppeng yang dimana terjadi peningkatan nilai murid.

Setelah penggunaan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) nilai rata-rata hasil *posttest* murid adalah mengalami peningkatan . Jadi hasil belajar ilmu pengetahuan sosial murid setelah menggunakan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) mempunyai hasil yang lebih baik dibanding dengan sebelum model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*). Selain itu persentasi hasil belajar ilmu pengetahuan sosial murid juga meningkat dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model IOC (*Inside Outside Circle*) berpengaruh terhadap signifikan Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Murid Kelas V Sekolah Dasar Inpres Tamangapa Kecamatan Manggala Kota Makassar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan yang lebih rinci terkait pelaksanaan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) di kelas V SD Inpres Tamangapa Kec. Manggala Kota Makassar sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar ilmu pengetahuan sosial murid kelas V SD Inpres Tamangapa sebelum penerapan Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) dikategori rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan rata-rata nilai murid yang masih di bawah KKM. Data yang diperoleh pada saat posttest dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar ilmu pengetahuan sosial murid kelas V SD Inpres Tamangapa mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari perolehan nilai sebagian besar murid sudah melampaui KKM yang di harapkan.
2. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) memiliki pengaruh terhadap meningkatkan hasil belajar murid Ilmu Pengetahuan Sosial murid kelas V SD Inpres Tamangapa Kec. Manggala Kota Makassar setelah diperoleh t_{Hitung} dan $t_{\text{Tabel}} =$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa penggunaan model pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) berpengaruh signifikan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial murid.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Inpres Tamangapa, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada guru SD agar dapat menjadikan Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) sebagai model pembelajaran alternatif dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah.
2. Kepada peneliti berikutnya dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian berikutnya yang relevan dengan penelitian ini juga diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji Model Pembelajaran IOC (*Inside Outside Circle*) pada mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aqib, Zaenal. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Ayrama Madya
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Fontana. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Haling, Abdul. 2004. *Belajar Pembelajaran (Suatu Ringkasan). Hand Out*. Makassar: Universitas Negeri Makassar FIP UNM Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
- Huda, Mifatahul. 2013 *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Kurniasih, Imas. & Sani, Berlin. 2015. *Model Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena
- Muhaimin. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:Kencana.
- Sardjiyo, dkk. 2007. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sardiman, AM. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saefuddin, H. Asis Dan Ika Berdiati. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Rosda.
- Sarliani. 2009. Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Pada Murid Kelas V SDN 225 Cirowali Kabupaten Soppeng. *Skripsi* Tidak Diterbitkan. Makassar. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Slameto. 2013. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Solihatini, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaj Rosdakarya,

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sumaatmadja, Nursid. 2006. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta : UT.
- Suprijono, Agus. 2011. *Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning: Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: PustakaPelajar
- Supriadi, Didi & Darmawan, Deni. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. 2008. *Pendidikan IPS*. Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia Press.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Prestasi Pustaka Raya.
- Wahab, Aziz Abdul, Dkk. 2005. *Konsep Dasar IPS*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahyudi, Bambang. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Penerbit Sulita Bandung.
- Yaba. 2006. *Materi Pokok IPS I*. Makassar : Universitas Negeri Makassar
- Yulianti. 2008. Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle Pada Murid Kelas V SD Inpres Mallengkeri II Kota Makassar. *Skripsi* Tidak Diterbitkan. Makassar. Universitas Negeri Makassar.